

## Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Infrastruktur, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali

I Gede Rihardika Adi Wiguna<sup>1</sup> Ni Ketut Budiningsih<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Udayana, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Email: [rihardikaadi@gmail.com](mailto:rihardikaadi@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, infrastruktur jalan, infrastruktur air bersih, jumlah tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan data time series selama periode 1994–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kelima variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Secara parsial, variabel jumlah kunjungan wisatawan, infrastruktur air bersih, jumlah tenaga kerja, dan PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, variabel infrastruktur jalan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Infrastruktur, Jumlah Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of tourist arrivals, road infrastructure, clean water infrastructure, labor force, and local own-source revenue (PAD) on economic growth in Bali Province. The research adopts a quantitative approach using multiple linear regression analysis with time series data for the period 1994–2023. The results indicate that simultaneously, all five independent variables have a significant effect on economic growth in Bali Province. Partially, tourist arrivals, clean water infrastructure, labor force, and PAD have a positive and significant influence on economic growth. Meanwhile, road infrastructure shows a positive but not statistically significant effect.*

**Keywords:** Economic Growth, Tourist Arrivals, Infrastructure, Labor Force, Local Own-Source Revenue



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan destinasi pariwisata internasional, memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tersebut maka semakin tinggi juga kemampuan wilayah itu dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sehingga semakin tinggi juga kemampuan wilayah tersebut untuk mensejahterakan masyarakatnya (Sukirno, 2010). Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali merupakan salah satu indikator utama dalam menilai perkembangan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pembangunan daerah (Sari dan Marheni, 2019). Sebagai destinasi pariwisata unggulan di Indonesia, perekonomian Bali sangat dipengaruhi oleh sektor pariwisata, perdagangan, dan industri kreatif. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh struktur ekonomi Bali yang sangat bergantung pada sektor pariwisata, perdagangan, dan industri kreatif. Ketergantungan terhadap sektor-sektor ini membuat Bali lebih rentan terhadap berbagai fluktuasi eksternal seperti pandemi global, bencana alam, dan ketegangan geopolitik yang dapat memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Sebaliknya, struktur ekonomi nasional Indonesia lebih beragam dan seimbang

karena mencakup sektor industri pengolahan, pertanian, pertambangan, konstruksi, serta jasa keuangan, sehingga menjadikannya lebih tahan terhadap guncangan pada satu sektor tertentu. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam persentase tahunan (% yoy) dari tahun 2014 hingga 2024. Secara umum, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil di kisaran 5 persen pada periode 2014–2019. Namun, pada tahun 2020, terjadi kontraksi ekonomi sebesar -2,07 persen akibat dampak pandemi COVID-19, yang menandai penurunan tajam dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 3,70 persen, kemudian meningkat lebih signifikan pada tahun 2022 menjadi 5,31 persen. Setelah itu, pertumbuhan ekonomi cenderung stabil kembali dengan angka 5,05 persen pada 2023 dan 5,08 persen pada 2024. Grafik ini mencerminkan dampak besar pandemi terhadap ekonomi nasional, diikuti dengan pemulihan yang cukup cepat dan kembali ke tren pertumbuhan sebelum pandemi.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali menunjukkan dinamika yang signifikan selama periode 2014 hingga 2024. Pada tahun 2014, pertumbuhan berada pada tingkat rendah sebesar 2,78 persen, namun meningkat pesat pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing menjadi 6,04 persen dan 6,24 persen, didorong oleh sektor pariwisata. Selanjutnya, pada 2017–2019, terjadi moderasi pertumbuhan ke kisaran 5,46 persen–5,73 persen. Pandemi COVID-19 memberikan tekanan luar biasa pada tahun 2020, dengan kontraksi tajam sebesar -9,34 persen, dan masih mencatat pertumbuhan negatif -2,46 persen pada 2021. Pemulihan mulai terjadi pada 2022 dengan pertumbuhan 4,84 persen, yang berlanjut menjadi 5,71 persen pada 2023 dan stabil di 5,48 persen pada 2024. Data ini mencerminkan sensitivitas tinggi ekonomi Bali terhadap sektor pariwisata serta kemampuannya untuk pulih, dengan catatan pentingnya penguatan sektor lain seperti infrastruktur guna menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Perbandingan pertumbuhan ekonomi antara Indonesia secara nasional dengan Provinsi Bali selama periode 2014 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang kontras, baik dari aspek kestabilan maupun ketahanan terhadap krisis ekonomi global. Secara agregat, perekonomian Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil dengan rata-rata di kisaran 5 persen per tahun pada periode pra-pandemi (2014–2019). Stabilitas ini mencerminkan struktur ekonomi nasional yang lebih terdiversifikasi, dengan kontribusi yang seimbang dari berbagai sektor seperti industri pengolahan, pertanian, pertambangan, serta jasa keuangan dan perdagangan. Sebaliknya, Provinsi Bali memiliki struktur ekonomi yang sangat bergantung pada sektor pariwisata, yang menjadikannya lebih rentan terhadap gejolak global, khususnya yang berdampak langsung pada mobilitas manusia dan aktivitas perjalanan wisata (BPS, 2024).

Jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Rosada dan Setyowati, 2024), terutama di daerah yang menjadikan pariwisata sebagai sektor utama seperti Bali. Aktivitas kunjungan wisatawan mendorong permintaan terhadap berbagai produk dan jasa, seperti akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, serta industri kreatif (Anggi dan Angrismono, 2025). Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari belanja wisatawan menimbulkan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor lainnya, sehingga meningkatkan output dan pendapatan daerah. Oleh karena itu, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara langsung berkontribusi terhadap kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menjadi cerminan pertumbuhan ekonomi daerah (Pertiwi, dkk., 2017). Urgensi dari permasalahan ini terletak pada pentingnya memahami secara ilmiah seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Bali. Meskipun sektor pariwisata memiliki peran dominan, ketergantungan berlebihan tanpa didukung oleh pembangunan infrastruktur dan diversifikasi sektor ekonomi dapat memperlemah ketahanan ekonomi daerah. Tren peningkatan kunjungan secara umum hingga tahun 2019, penurunan drastis akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2021, serta pemulihan yang signifikan mulai tahun 2022, khususnya di Provinsi Bali. Tahun 2023 dan 2024

menunjukkan tren *rebound* yang kuat, menandakan pulihnya sektor pariwisata baik di tingkat nasional maupun regional. Hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi salah satu isu bagi para peneliti dan juga pembuat kebijakan (Shoukat dan Ahmad, 2016). Pasalnya, peran infrastruktur penting untuk keberlanjutan pertumbuhan dalam jangka panjang. Infrastruktur memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Wahyunto dkk., 2024). Sebagai elemen fundamental dalam pembangunan, infrastruktur mencakup berbagai aspek, mulai dari transportasi, energi, air bersih, hingga teknologi informasi dan komunikasi (Maysaroh dan Arif, 2022). Keberadaan infrastruktur yang memadai dan berkualitas tinggi dapat memfasilitasi berbagai aktivitas ekonomi, menghubungkan pasar, dan mendorong produktivitas (Idayanti dkk., 2024). Selain itu, infrastruktur yang baik juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik (Suharli dkk., 2021). Jalan yang baik dan jaringan transportasi yang terintegrasi dapat mengurangi biaya logistik dan waktu tempuh, sehingga meningkatkan daya saing produk di pasar (Soumena dkk., 2024). Selain itu, ketersediaan energi yang stabil dan terjangkau merupakan faktor penting bagi industri dan bisnis untuk beroperasi secara optimal (Syahputra dkk., 2021). Pembangunan infrastruktur yang terencana dengan baik dapat menciptakan lapangan kerja, menarik investasi asing, dan memperkuat sektor-sektor ekonomi strategis. Lebih lanjut, peningkatan kualitas hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur (Bahasoan dkk., 2023). Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik, misalnya, merupakan prasyarat dasar untuk kesehatan masyarakat (Handayani dkk., 2023).

Keberadaan infrastruktur jalan dan air dapat menstimulasi aktivitas ekonomi dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Pembangunan infrastruktur layak mendapat manfaat lebih perhatian dari pemerintah. Strategi komprehensif untuk penyediaan infrastruktur harus mencakup diversifikasi sumber daya keuangan dan meningkatkan partisipasi sektor swasta. Ketersediaan infrastruktur yang baik di suatu wilayah dapat menarik minat swasta dan swasta investasi publik, yang pada gilirannya dapat mempercepat laju perekonomian dan sumber daya manusia perkembangan (Kusharjanto dan Kim, 2011). Keberadaan infrastruktur jalan dan air menjadi salah satu faktor yang sangat relevan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal ini didukung oleh penelitian Ahmed dkk. (2020) yang menyatakan bahwa dampak pengembangan infrastruktur fisik, sumber daya manusia, dan pembangunan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bangladesh periode 1985–2019 menunjukkan bahwa infrastruktur fisik memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi dalam infrastruktur fisik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Yakubu dkk. (2018) mengungkapkan bahwa tenaga kerja merupakan aset bagi negara berkembang yang diukur dari tingkat partisipasi tenaga kerja. Selain itu, partisipasi tenaga kerja merupakan pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, masih terdapat kesenjangan antara hasil dan peluang bagi laki-laki dan perempuan dalam hal akses terhadap pendidikan, pendapatan, pekerjaan, akses terhadap pekerjaan formal, akses terhadap posisi manajerial, akses terhadap masukan produktif, keterwakilan politik, atau daya tawar dalam rumah tangga. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2024) menunjukkan tenaga kerja pada Februari 2024 tercatat sebanyak 2,71 juta orang. Pada periode yang sama, TPAK mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen poin menjadi 77,37%. Pada Februari 2024, jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 2,66 juta orang, meningkat 37,99 ribu orang dibandingkan kondisi Februari 2023. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan terbesar adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang meningkat sebanyak 59,79 ribu orang. Sementara sektor

dengan penurunan terbesar yaitu Jasa Lainnya yang berkurang sebesar 41,05 ribu orang. Sebanyak 1,32 juta orang (49,66%) bekerja pada kegiatan formal, meningkat 4,16 persen poin dibanding Februari 2023. Pekerja di Bali pada Februari 2024 masih didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah dengan persentase sebesar 29,99% (798,53 ribu orang). Dibandingkan dengan Februari 2023, persentase setengah pengangguran turun sebesar 0,48 persen poin menjadi 2,10%, sementara persentase pekerja paruh waktu sebesar 26,85% (naik 0,78 persen poin). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Bali pada Februari 2024 sebesar 1,87%, turun 1,86 persen poin dibandingkan dengan Februari 2023.

Penelitian mengenai ini sudah pernah dilakukan oleh Utami dkk. (2021) menjelaskan pada Indonesia, Pakistan, Mesir, Nigeria, dan Bangladesh, dalam periode 2010-2019 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun, tenaga kerja laki-laki memiliki pengaruh negatif yang signifikan, sedangkan tenaga kerja perempuan berkontribusi positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di lima negara OIC selama periode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Eludir (2023) menjelaskan bahwa partisipasi tenaga kerja secara umum memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, baik di negara maju maupun berkembang. Namun, pertumbuhan ekonomi di negara maju lebih dipengaruhi oleh partisipasi tenaga kerja dibandingkan di negara berkembang. Secara khusus, keterlibatan tenaga kerja dalam sektor industri, pertanian, dan jasa di negara maju berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan negara berkembang, yang dikaitkan dengan kemajuan teknologi di negara-negara maju. PAD mencerminkan tingkat kemandirian ekonomi suatu daerah melalui kontribusi sumber-sumber pendapatan yang berasal dari potensi lokal. PAD yang tinggi memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pembangunan yang pro-ekonomi, seperti peningkatan infrastruktur, pelatihan tenaga kerja, dan promosi pariwisata. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga akan meningkatkan basis penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi, terutama dari sektor usaha yang berkembang pesat akibat meningkatnya aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, terdapat hubungan dua arah antara PAD dan pertumbuhan ekonomi (Hanifah dan Sulaeman, 2022).

Adanya tren kenaikan PAD yang cukup konsisten dari 2014 hingga 2019, mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan aktivitas pariwisata yang positif. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, PAD mengalami penurunan tajam akibat dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan drastis aktivitas ekonomi dan kunjungan wisata. Sejak 2022, PAD kembali menunjukkan tren pemulihan seiring dengan pulihnya sektor pariwisata dan perekonomian daerah, dengan estimasi terus meningkat hingga tahun 2024. PAD Provinsi Bali mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi memperkuat PAD melalui peningkatan kapasitas fiskal. Aneldus dan Dewi (2020) menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan implikasi bahwa jika pendapatan asli daerah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini karena pendapatan asli daerah merupakan salah satu dari faktor penilaian ekonomi. Pembangunan yang merupakan salah satu sektor pertumbuhan ekonomi diambil salah satunya dari pendapatan asli daerah, sehingga semakin meningkat pendapatan asli daerah akan sangat membantu pembangunan dalam rangka menyukseskan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Rosita dan Sutrisna (2018) menjelaskan PAD memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan hasil penelitian Putra dan Yasa (2019), Utami dan Indrajaya (2019), Silitonga dan Purbadharmaja (2020), serta penelitian Semara dan Yasa (2021).



Dalam kaitannya dengan pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, penting untuk melihat sektor utama penyumbang PAD di Bali, yaitu sektor pariwisata. Pariwisata tidak hanya menjadi pilar utama perekonomian Bali, tetapi juga berkontribusi besar terhadap penerimaan daerah melalui pajak hotel, restoran, retribusi objek wisata, dan jasa lainnya. Wardiyanta (2020:80) menyebutkan bahwa fakta ini mendorong banyak negara untuk memberi prioritas pada pengembangan potensi wisata sebagai daya tarik unggulan. Semakin banyak destinasi wisata dibuka dan diinvestasikan, semakin besar kontribusinya terhadap pendapatan daerah dan pembangunan ekonomi. Cohen (1984) juga menegaskan bahwa pariwisata memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal, termasuk melalui peningkatan penerimaan daerah yang diperoleh dari pajak, retribusi, dan sumbangan devisa. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata secara berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah yang sangat bergantung pada kunjungan wisatawan, seperti Provinsi Bali.

Bali sebagai destinasi pariwisata internasional memiliki ketergantungan ekonomi yang sangat tinggi pada sektor pariwisata, yang menjadikan pertumbuhannya sangat sensitif terhadap fluktuasi eksternal. Dalam konteks ini, jumlah kunjungan wisatawan berperan langsung dalam mendorong kegiatan ekonomi daerah, sementara infrastruktur yang memadai diperlukan untuk menunjang aktivitas pariwisata dan memperluas akses ekonomi. Di sisi lain, jumlah tenaga kerja mencerminkan kapasitas produktif daerah, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi indikator penting bagi kemampuan fiskal pemerintah daerah dalam menyediakan layanan publik dan melakukan pembangunan. Oleh karena itu, keempat variabel tersebut merupakan faktor-faktor krusial yang secara kolektif memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Sehingga dilakukan penelitian dengan mengenai “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Infrastruktur, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”.

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Jumlah Kunjungan Wisatawan, Infrastruktur, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali? Apakah Jumlah Kunjungan Wisatawan, Infrastruktur, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali? Berdasarkan dari rumusan masalah, dengan itu dapat ditentukan tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Air, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Air, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah secara parsial; terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konsep penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Dalam konteks ini, faktor-faktor yang berhubungan dengan perekonomian Bali akan diidentifikasi melalui analisis variabel-variabel yang saling terkait dan mempengaruhi produktivitas serta pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Sektor pariwisata adalah pendorong utama ekonomi Bali. Kunjungan wisatawan, baik domestik maupun internasional, berperan dalam menciptakan permintaan barang dan jasa yang memengaruhi produk domestik regional bruto (PDRB) dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian Rosada dan Setyowati (2024), penurunan jumlah wisatawan akibat pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi Bali. Namun, pemulihan sektor pariwisata sejak tahun 2022 memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi Bali. Infrastruktur yang memadai menjadi faktor kunci dalam mendukung sektor pariwisata dan meningkatkan daya saing ekonomi daerah. Investasi dalam infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan energi dapat menurunkan biaya logistik, mempercepat mobilitas, serta mendukung produktivitas ekonomi. Penelitian Shoukat dan Ahmad (2016), serta Wahyunto dkk. (2024), menunjukkan bahwa infrastruktur yang berkualitas tinggi mendukung kelancaran sektor pariwisata, yang pada gilirannya mempercepat pertumbuhan ekonomi Bali.

Jumlah tenaga kerja berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama ketika jumlah tenaga kerja terampil dan produktif meningkat. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor-sektor produktif, seperti pariwisata dan industri kreatif, dapat memperkuat kapasitas produksi dan daya saing ekonomi Bali. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi sektor penyumbang terbesar terhadap lapangan pekerjaan di Bali. PAD mencerminkan kemandirian fiskal suatu daerah. PAD yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi pemerintah daerah dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan pembangunan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian Aneldus dan Dewi (2020) serta Hanifah dan Sulaeman (2022), PAD yang kuat dapat memperbesar kapasitas fiskal daerah dalam menyediakan infrastruktur dan layanan publik yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa, sehingga mempengaruhi PDRB dan pertumbuhan ekonomi. Penurunan kunjungan wisatawan dapat berdampak negatif terhadap ekonomi Bali, namun, sebaliknya, kenaikan jumlah wisatawan memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Bali (Pertwi dkk., 2017). Pembangunan infrastruktur yang berkualitas mendukung kelancaran arus barang, jasa, dan mobilitas tenaga kerja, yang mempercepat aktivitas ekonomi. Sebagai contoh, peningkatan infrastruktur transportasi dapat mengurangi biaya logistik dan mempercepat distribusi barang dan jasa, yang pada gilirannya memperkuat daya saing dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Idayanti dkk., 2024; Syahputra dkk., 2021). Partisipasi tenaga kerja yang produktif dan terampil, terutama dalam sektor pariwisata dan industri kreatif, berkontribusi besar terhadap peningkatan kapasitas produksi dan daya saing ekonomi. Tenaga kerja yang terampil akan mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja asing, yang dapat memperkuat ekonomi lokal dan mempercepat pertumbuhan ekonomi Bali (Yakubu dkk, 2018). Pendapatan Asli Daerah yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi pemerintah dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan. Dengan PAD yang besar, pemerintah dapat menginvestasikan dana dalam pembangunan infrastruktur dan meningkatkan layanan publik, yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian daerah (Aneldus dan Dewi, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan peran signifikan sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi Bali, dengan wisatawan berkontribusi langsung terhadap PDRB dan perkembangan sektor lain yang mendukung ekonomi (Rosada dan Setyowati, 2024; Cohen, 1984). Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa kualitas infrastruktur memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, memperlancar pergerakan barang, jasa, dan tenaga kerja, yang mempercepat proses produksi dan pertumbuhan ekonomi (Wahyunto dkk., 2024). Partisipasi tenaga kerja juga berpengaruh besar, meskipun efeknya dapat bervariasi di negara maju dan berkembang (Eludir, 2023). Selanjutnya, hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi yang positif juga tercermin dalam penelitian oleh Aneldus dan Dewi (2020) serta Hanifah dan Sulaeman (2022), yang menunjukkan pentingnya PAD dalam

mendorong kebijakan ekonomi daerah. Bali sangat bergantung pada sektor pariwisata, yang menjadikan ekonomi daerah rentan terhadap fluktuasi eksternal seperti pandemi, bencana alam, dan ketegangan geopolitik. Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata menunjukkan betapa pentingnya diversifikasi sektor ekonomi untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu sektor saja. Setelah penurunan tajam akibat pandemi, sektor pariwisata Bali mulai pulih pada tahun 2022. Pemulihan ini tidak hanya dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga oleh investasi dalam infrastruktur dan sektor-sektor pendukung lainnya, seperti industri kreatif dan perdagangan. Data menunjukkan bahwa sektor-sektor ini saling melengkapi dan mempercepat laju pemulihan ekonomi. Infrastruktur yang lebih baik diperlukan untuk mendukung sektor pariwisata dan memperkuat ekonomi Bali secara keseluruhan. Pembangunan infrastruktur yang berkualitas akan membantu mengurangi dampak negatif dari ketergantungan terhadap sektor pariwisata dan memperkuat perekonomian dalam jangka panjang (Shoukat dan Ahmad, 2016).

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan, infrastruktur jalan, infrastruktur air, jumlah tenaga kerja dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.
2. Jumlah kunjungan wisatawan, infrastruktur jalan, infrastruktur air, jumlah tenaga kerja dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang mana akan membutuhkan banyak penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan tampilan hasil. Dengan demikian, pada akhir penelitian akan lebih baik jika disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya (Siyoto dan Sodik, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder dengan metode runtut waktu (*time series*) tahun 1994-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Analisis data akan dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, yang dibantu dengan perangkat lunak aplikasi Eviews 13. Lokasi penelitian dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Provinsi ini dipilih karena merupakan salah satu daerah dengan dinamika ekonomi tinggi yang dipengaruhi oleh sektor pariwisata, pembangunan infrastruktur jalan dan air, dan perkembangan sumber daya manusia. Objek penelitian adalah suatu sifat dari obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh solusi terhadap permasalahan yang diteliti. Objek penelitian meliputi jumlah kunjungan wisatawan, pembangunan infrastruktur jalan dan air di Provinsi Bali, jumlah tenaga kerja yang tersedia sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah serta pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017:14). Data kuantitatif yang digunakan berupa catatan, dokumen, ataupun tulisan-tulisan yang diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali yang diakses melalui website <https://bali.bps.go.id/>, memuat mengenai data Jumlah Kunjungan Wisatawan, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Air, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, meliputi Jumlah Kunjungan Wisatawan, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Air, Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, di mana data tersebut kemudian diamati, dilakukan pengamatan serta dicatat kembali seluruh data-data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian. Metode pengumpulan data digunakan menggunakan teknik observasi non-partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari jurnal, buku-buku, dokumen seperti melakukan akses data pada Badan Pusat Statistik Bali (BPS) dalam bentuk runtun waktu (*time series*), di mana dalam penelitian ini memiliki rentang waktu penelitian selama 30 tahun, dimulai pada tahun 1994 sampai dengan tahun 2023. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data kuantitatif, yakni analisis terhadap data yang disajikan dalam bentuk angka atau nilai numerik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS), yang merupakan metode regresi linear berganda. Hardini dkk (2020), menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk menilai dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen tunggal yang diukur dalam skala rasio.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang positif, serta nilai signifikansi ( $p$ -value)  $< 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah wisatawan yang datang ke Bali, maka akan semakin mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini konsisten dengan karakteristik ekonomi Bali yang sangat bergantung pada sektor pariwisata sebagai penggerak utama ekonomi daerah. Peningkatan jumlah wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, mendorong peningkatan konsumsi terhadap produk dan jasa lokal, seperti akomodasi, transportasi, kuliner, dan cendera mata, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Anuar dkk. (2012), yang menjelaskan bahwa setiap pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara di suatu destinasi wisata akan mendorong aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin besar pengeluaran wisatawan di lokasi tujuan, maka akan semakin besar pula efek berganda (*multiplier effect*) yang dihasilkan terhadap sektor-sektor ekonomi di sekitar kawasan wisata. Jumlah kunjungan wisatawan tersebut menjadi salah satu harapan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal, yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, memperoleh pendapatan secara mandiri, dan mendukung kesejahteraan hidup mereka.

### **Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Infrastruktur Jalan memiliki pengaruh positif namun belum signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil regresi, koefisien untuk variabel infrastruktur jalan sebesar 0,08 dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,062. Meskipun belum signifikan pada taraf 5%, nilai ini mendekati signifikan pada taraf 10%, sehingga pengaruhnya dapat dikategorikan sebagai marjinal dalam jangka pendek. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbaikan atau peningkatan infrastruktur jalan berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dampaknya mungkin baru



akan terasa secara lebih nyata dalam jangka panjang. Infrastruktur jalan memainkan peran penting dalam mendukung konektivitas antar wilayah, mengurangi biaya logistik, serta mempercepat mobilitas barang, jasa, dan tenaga kerja. Dengan meningkatnya efisiensi dalam proses produksi dan distribusi, infrastruktur jalan dapat memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Patricio J. (1994), yang menyatakan bahwa infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ia menjelaskan bahwa ketersediaan infrastruktur pengangkutan, seperti jalan, dapat mengurangi kebutuhan modal dan mendorong efisiensi dalam kegiatan ekonomi. Dalam konteks Provinsi Bali, pembangunan infrastruktur jalan juga memiliki peran strategis dalam membuka akses wilayah-wilayah tertinggal di berbagai kabupaten/kota, yang pada akhirnya dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah secara lebih merata. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Hapsari (2011) dan Zamzami (2014) yang menyatakan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi dalam konteks geografis, periode analisis, atau pendekatan metodologis yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

### **Pengaruh Infrastruktur Air terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Infrastruktur air bersih juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari variabel infrastruktur air (X3) menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dengan koefisien sebesar 0,25 dan nilai p-value 0,000, yang jauh di bawah ambang signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa peningkatan akses dan kualitas infrastruktur air secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Bali. Infrastruktur air bersih tidak hanya penting untuk kesehatan masyarakat, tetapi juga mendukung produktivitas sektor pariwisata, rumah tangga, dan industri. Secara teoritis, infrastruktur air bersih berkaitan dengan prinsip keberlanjutan dalam pembangunan ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan teori pertumbuhan Solow-Swan, yang memasukkan peran teknologi dan fasilitas publik sebagai variabel pendukung peningkatan output ekonomi. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winanda (2016), yang menyatakan bahwa infrastruktur air bersih memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh pernyataan Bulohlabna (2008) yang menyebutkan bahwa air bersih merupakan salah satu komponen penting dari infrastruktur dasar yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Variabel jumlah tenaga kerja (X4) memiliki koefisien sebesar 0,34 dengan nilai p-value sebesar 0,005, menunjukkan pengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi, maka akan semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan. Tenaga kerja yang produktif berperan sebagai modal manusia yang penting untuk mendorong peningkatan output dan efisiensi ekonomi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu laju pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat (Irmayanti, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rofii and Ardyan (2017) yang berjudul "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur" menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

PAD juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Koefisien regresi untuk variabel PAD (X5) sebesar 0,06 dengan nilai p-value 0,054. Meskipun tidak signifikan pada taraf 5%, nilai ini signifikan pada taraf 10%, yang berarti PAD memiliki pengaruh positif yang cukup penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PAD mencerminkan kapasitas fiskal daerah yang meningkat, memungkinkan pemerintah untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik yang berdampak pada aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, keberadaan *Error Correction Term* (ECT) yang signifikan dan bernilai negatif sebesar -0,45 (p-value = 0,002) menunjukkan bahwa sistem ekonomi Provinsi Bali memiliki mekanisme koreksi yang cukup kuat, yakni sebesar 45% dari ketidakseimbangan akan dikoreksi dalam satu periode untuk kembali ke jalur pertumbuhan jangka Panjang. PAD merupakan indikator kapasitas fiskal daerah dalam membiayai pembangunan ekonomi, infrastruktur, dan pelayanan publik. Meningkatnya PAD mencerminkan pertumbuhan aktivitas ekonomi daerah, yang memungkinkan pemerintah daerah untuk lebih leluasa dalam merancang program pembangunan. Hubungan positif ini menunjukkan adanya efek timbal balik (feedback effect), di mana pertumbuhan ekonomi meningkatkan PAD melalui pajak dan retribusi daerah, sementara PAD yang tinggi memberikan peluang pembiayaan pembangunan lebih lanjut. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu dan sesuai dengan kerangka teori fiskal desentralisasi dalam ekonomi regional. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga semakin besar PAD suatu daerah, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonominya. PAD mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sumber PAD berasal dari pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, peningkatan PAD menjadi prioritas karena merupakan salah satu sumber utama dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan daerah (Ningsih & Noviaty, 2019).

### **Implikasi Hasil Penelitian**

#### **Implikasi Hasil Penelitian Secara Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori-teori pertumbuhan ekonomi klasik dan modern, khususnya teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Romer dan Lucas, serta teori tahapan pertumbuhan ekonomi Rostow. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal seperti kunjungan wisatawan, pembangunan infrastruktur, tenaga kerja, dan pendapatan daerah berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rosada dan Setyowati (2024) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata berperan sebagai katalis dalam meningkatkan aktivitas ekonomi melalui efek berganda dari konsumsi wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan Pertiwi dkk. (2017) yang menemukan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan berpengaruh langsung terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam konteks infrastruktur, hasil penelitian ini didukung oleh studi Wahyunto dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa infrastruktur transportasi dan air bersih berkontribusi signifikan dalam mempercepat konektivitas dan mendorong efisiensi kegiatan ekonomi. Hal ini juga diperkuat oleh Ahmed dkk. (2020) yang menemukan bahwa pengembangan infrastruktur fisik di Bangladesh memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk aspek tenaga kerja, hasil ini sejalan dengan penelitian Yakubu dkk. (2018) yang menekankan bahwa partisipasi angkatan kerja memiliki

kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Utami dkk. (2021) juga menemukan bahwa jumlah tenaga kerja, terutama tenaga kerja perempuan, memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara OIC. Di sisi fiskal, penelitian ini juga mendukung temuan dari Aneldus dan Dewi (2020) serta Hanifah dan Sulaeman (2022) yang menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peranannya dalam pembiayaan pembangunan dan penyediaan layanan publik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas bukti empiris bahwa variabel-variabel internal daerah yang bersifat struktural dan dapat dikendalikan oleh kebijakan daerah memiliki peran krusial dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

### **Implikasi Hasil Penelitian Secara Praktis**

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah di Provinsi Bali, yaitu:

1. Pemerintah Provinsi Bali perlu terus mendorong sektor pariwisata sebagai motor penggerak utama ekonomi daerah, namun juga memperhatikan aspek diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan yang terlalu besar pada sektor ini. Peningkatan kualitas pelayanan wisata, promosi destinasi baru, serta penguatan ekosistem ekonomi kreatif menjadi langkah strategis untuk memperluas kontribusi wisatawan terhadap ekonomi daerah.
2. Investasi dalam infrastruktur jalan dan air perlu diprioritaskan, terutama pada kawasan-kawasan wisata dan daerah terpencil. Pembangunan infrastruktur tidak hanya mempercepat distribusi barang dan jasa, tetapi juga meningkatkan kenyamanan wisatawan, mendukung kelancaran transportasi tenaga kerja, dan meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan.
3. Optimalisasi jumlah dan kualitas tenaga kerja, terutama melalui pendidikan dan pelatihan vokasi yang relevan dengan kebutuhan pasar, menjadi kunci dalam meningkatkan kontribusi sektor sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah perlu mendorong program pengembangan kompetensi kerja serta menciptakan lebih banyak lapangan kerja formal.
4. Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus dikelola secara produktif dan efisien, dengan alokasi anggaran yang tepat sasaran, khususnya untuk program-program pembangunan ekonomi dan sosial. Penguatan sistem perpajakan dan retribusi daerah serta peningkatan transparansi fiskal juga diperlukan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel jumlah kunjungan wisatawan, infrastruktur jalan, infrastruktur air, jumlah tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, secara bersama-sama kelima variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi perubahan dalam pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Secara parsial, variabel jumlah kunjungan wisatawan (t-statistik: 2,185; p-value: 0,038), infrastruktur air (t-statistik: 4,361; p-value: 0,000), jumlah tenaga kerja (t-statistik: 3,034; p-value: 0,005), dan pendapatan asli daerah (PAD) (t-statistik: 2,007; p-value: 0,054) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Sementara

itu, variabel infrastruktur jalan (t-statistik: 1,957; p-value: 0,062) menunjukkan pengaruh positif namun belum signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel jumlah kunjungan wisatawan, infrastruktur air, jumlah tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Sementara itu, infrastruktur jalan masih menunjukkan pengaruh positif namun belum signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya berada di atas 0,05. Meskipun demikian, infrastruktur jalan tetap memiliki peran penting dalam mendukung konektivitas ekonomi dan kegiatan pariwisata dalam jangka panjang.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Bali perlu terus memperkuat sektor pariwisata dengan menjaga stabilitas, keamanan, dan kenyamanan wisatawan, serta mengembangkan destinasi wisata alternatif guna menjaga kesinambungan arus kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.
2. Peningkatan dan pemerataan infrastruktur jalan harus menjadi prioritas, khususnya di daerah-daerah tujuan wisata yang masih belum terjangkau secara optimal. Program pembangunan infrastruktur hendaknya disertai dengan perencanaan jangka panjang yang integratif agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lebih signifikan.
3. Pengembangan infrastruktur air bersih perlu ditingkatkan, terutama di daerah-daerah yang masih mengalami keterbatasan akses. Ketersediaan air bersih tidak hanya mendukung kesehatan masyarakat, tetapi juga menunjang sektor produktif yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.
4. Upaya peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga kerja harus terus dilakukan melalui pendidikan, pelatihan vokasi, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penyerapan tenaga kerja produktif yang optimal akan meningkatkan efisiensi ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran.
5. Pemanfaatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus diarahkan secara efektif dan efisien untuk mendukung sektor-sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah perlu memperluas basis penerimaan PAD melalui optimalisasi pajak dan retribusi daerah yang tidak membebani pelaku usaha maupun masyarakat kecil.
6. Pemerintah daerah perlu memperhatikan aspek keberlanjutan dalam perencanaan ekonomi, dengan membangun sinergi antara pembangunan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, dan penguatan sektor ekonomi lokal agar pertumbuhan ekonomi yang dicapai bersifat inklusif dan tahan terhadap guncangan eksternal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abi Rafdi, M., & Kusumah, D. O. S. (2023). Peran Infrastruktur Jalan dan Drainase dalam Upaya Adaptasi dan Mitigasi Bencana Banjir Terkait Konsep Climate Resilient Infrastructure Studi Kasus: Kecamatan Baleendah. *Jurnal Darma Agung*, 31(2). <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v31i2.3020>.
- Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan Infrastruktur Kota dan Wilayah*. Universitas Brawijaya Press.
- Ahmed, F., Hossain, M. J., dan Tareque, M. (2020). Investigating The Roles of Physical Infrastructure, Financial Development and Human Capital on Economic Growth in Bangladesh. *Journal of infrastructure Development*, 12(2), 154-175. <https://doi.org/10.1177/0974930620961479>.



- Ali, H. (2020). Analisis Pemilihan Moda Transportasi pada Terminal Pasar Pagi Kota Samarinda. *Kurva Mahasiswa*, 11(1), 60-74. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v11i2.26578>.
- Ardhana, I. M., dan Yasa, I. P. (2019). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Bali*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jebb.2019.0801045>.
- Ardinugroho, N. S., Handayani, W., dan Sophianingrum, M. (2019). Alternatif Indikator Infrastruktur di Kota Semarang: Identifikasi Menuju Pengukuran Berbasis Kinerja. *Jurnal Riptek*, 13(2), 137-146. DOI: <https://doi.org/10.35475/ripteck.v13i2.65>.
- Arham, M. A. (2019). Faktor-Faktor Pendorong Produktivitas Tenaga Kerja dan Tantangannya di Indonesia. *Bunga Rampai Rekomendasi Kebijakan BKF Kementerian Keuangan*, 1, 43-69.
- Avivah Isnaini, S. N. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja, Rasio Ketergantungan Dan Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2015-2021 . *Transekonomika Volume 3 No. 3*, 603-613.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2022-2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023). *Laporan Tahunan Pembangunan Ekonomi Provinsi Bali*. BPS Bali.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Februari 2024. <https://bali.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/717915/keadaan-ketenagakerjaan--provinsi-bali-februari-2024.html>
- Badollahi, Y. M. N. I. (2019). Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 15(1).
- Bahasoan, A. (2023). Infrastructure Development and Its Impact on Community Quality of Life. *Journal of Infrastructure and Regional Development*, 19(4), 76-88.
- Bappeda Provinsi Bali. (2020). *Laporan Kinerja Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2020*. <https://www.baliprov.go.id/web/laporan-kinerja-pemerintah-provinsi-bali-tahun-2020/>.
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2024). *Capaian infrastruktur jalan dan air yang makin nyaman dan maju*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. <https://dephub.go.id/post/read/capaian-infrastruktur-transportasi-yang-makin-nyaman-dan-maju>. Diakses : 17 Januari 2025, Pukul 06.00 WITA
- Dani Asrinda, R. I. (2022). Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Equilibrium Volume 11. No. 2*, 50-58.
- Dirmawati. (2023). Infrastructure as a Driving Force for Production Efficiency and Distribution of Goods and Services. *Journal of Economic Policy Analysis*, 21(1), 88-104.
- Effendy, Y., Andriawan, A., Rawati, M., Hawari, R., & Al-Amin, A. A. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Islam di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v3i1.23>.
- Hadipuro, W. (2022). *Air Bersih Perkotaan Indonesia dalam Konteks Pro dan Kontra UU No. 7 Tahun 2004*. SCU Knowledge Media.
- Halim, A., dan Utami, S. (2015). Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Air terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(2), 105-119.
- Handayani, dkk. (2023). The importance of clean water access and sanitation for public health improvement. *Journal of Public Health Research*, 18(2), 55-72.
- Hidayah, H. S. A., Yusuf, Y., Fatah, Z., dan Wahjono, S. I. (2023). Latihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. In *National Conference on Applied Business, Education, dan Technology (NCABET)* 3(1). 300-317.

- Hobrouw. (2021). The Human Development Index as an Indicator of Education, Health, and Economic Conditions. *Global Development Review*, 12(3), 102–118.
- I Gede Dea Joendra Septyana Putra, N. L. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Dan Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Terhadap Pad Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 514-523.
- I Ketut Sumadiasa, N. M. (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993-2014 . *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.5, No.7, 925-947.
- Iskandar. (2013). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kamaludin. (2013). *Klasifikasi Transportasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Q.
- Kusharjanto, D., & Kim, H. (2011). Infrastructure and Regional Economic Growth: The Case of Indonesia. *Asian Economic Journal*, 25(4), 327–350.
- Kusharjanto, H., dan Kim, D. (2011). Infrastructure and Human Development: The Case of Java, Indonesia. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 16(1), 111-124.
- Liu, M., Zhang, M., Zhou, J., Song, N., dan Zhang, L. (2024). Research on the healthy life expectancy of older adult individuals in China based on intrinsic capacity health standards and social stratification analysis. *Frontiers in Public Health*, 11, 1303467.
- Lucas, R. E. (1988). On The Mechanics of Economic Development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3-42. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7)
- Mahroji, H., & Nurhasanah, R. (2019). Human Development Index as a Measure of Productivity and Quality of Life. *Journal of Socioeconomic Studies*, 14(2), 78–96.
- Mahyoga, P. D., & Sri Budhi, M. K. (2022). Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(10), 1171.
- Mangatas, H. (2021). *Teori Pertumbuhan Endogen dan Implikasinya terhadap Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri.
- Mangatas, R. (2021). Kajian Alih Fungsi Lahan Hutan Serta Peranannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Perbatasan Kalimantan Barat. In *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*. 140-155.
- Maysaroh, S., & Arif, A. (2022). Infrastructure as a Fundamental Element in Sustainable Development. *Sustainable Development Journal*, 16(3), 98–115.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163-176.
- Ng, C. P., Law, T. H., Jakarni, F. M., Kulanthayan, S. (2019, April). Road Infrastructure Development and Economic Growth. In *IOP Conference Series: Materials Science And Engineering*. 512(1), p. 012045). IOP Publishing.
- Nugroho (2024). *Indikator Infrastruktur Jalan Dan Air: Studi Kasus di Indonesia*. Jakarta: Penerbit R.
- Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 5(1), 65-80.
- Pambudi, G. Y., dan Najicha, F. U. (2022). Tinjauan Yuridis Hak Cuti Bagi Pekerja Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Gema Keadilan*, 9(1), 70-80.
- Pambuko, Z. B., & Masrini, N. L. (2023). *Eviews: Analisis Data Keuangan untuk Penelitian Mahasiswa Ekonomi*. Unimma Press.

- Pradana, W. dan Suharyanto, M. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Regional*, 12(4), 89-98.
- Prasetyo, A. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(3), 45-58.
- Prastiwi, A., dkk. (2025). *Teori Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Modern*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Prastiwi, I. W., Amalia, D., dan Khairani, S. (2025). Teori-Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 297-305.
- Puspasari, D. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65-76.
- Putri, N. A. A., Anggeraini, F., & Desmawan, D. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 64-70.
- Radovanović, B. (2011). Human Development Index as a Measure of Human Development. *Filozofija i društvo*, 22(3), 193-208.
- Rahardjo, A. (2014). *Indikator Pertumbuhan Ekonomi: Teori dan aplikasi*. Bandung: Penerbit S.
- Rahardjo, S. (2013). *Dasar-Dasar Ekonomi Makro*. Bandung: Alfabeta.
- Restiana. (2012). *Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi*. Malang: Penerbit T.
- Romer, P. M. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal Of Political Economy*, 94(5), 1002-1037. <https://doi.org/10.1086/261420>
- Rostow, W. W. (1960). *The Stages of Economic Growth: a Non-Communist Manifesto*. Cambridge University Press.
- Salim, A. (2018). Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Air terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(2), 55-70.
- Sari, D. A., dan Arifin, Z. (2019). Tenaga Kerja dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 56-68.
- Sasongko. (2023). *Pengolahan Air Bersih: Standar Kesehatan dan Infrastruktur*. Jakarta: Penerbit Savitri, A. (2019). *Bonus Demografi 2030: menjawab tantangan serta peluang edukasi 4.0 dan revolusi bisnis 4.0*. Penerbit Genesis.
- Shoukat, A., & Ahmad, Z. (2016). Infrastructure and Economic Growth: Policy Implications and Research Agenda. *International Journal of Economics and Policy Studies*, 22(1), 34-49.
- Sinaga Roberto, H. M. (2024). Pengembangan Potensi Usaha Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Desa Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 57-58.
- Sinaga Roberto, H. M. (2024). Pengembangan Potensi Usaha Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Desa Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 57-58.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94. <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Soumena. (2024). The Effect of Integrated Transportation Networks on Logistics Efficiency and Competitiveness. *Journal of Transportation Economics*, 19(1), 38-52.
- Statistik, B. P. (2024, November Rabu). Berita Resmi Statistik Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2024. Retrieved From Aset Data Indonesia:
- Statistik, B. P. (2024, November Rabu). Berita Resmi Statistik Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2024. Retrieved From Aset Data Indonesia:
- Suharli, dkk. (2021). The Role of Infrastructure in Improving Access to Public Services. *Journal of Public Administration and Regional Development*, 15(2), 90-108.

- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sulistyo, R. (2011). The Impact of Road and Water Infrastructure on Economic Growth. *Indonesian Economic Review*, 7(1), 55–70.
- Sumarno, R. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 112–126.
- Suryana, H. (2020). Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 15(2), 23–37.
- Suryanto, H. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 35(2), 123–134.
- Suryono, A. (2010). *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*. Universitas Brawijaya Press.
- Suryono, B. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Swan, T. W. (1956). Economic Growth and Capital Accumulation. *Economic Record*, 32(2), 334–361.
- Syahputra. (2021). The Significance of Stable and Affordable Energy Availability for Industrial Operations. *Journal of Industrial Economics*, 14(3), 112–127.
- Tatang Syahban Adi Syahputra, E. P. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 3 No. 2, 104–112.
- Teguh Pamuji, & Dhani. (2015). *Model pertumbuhan ekonomi: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Penerbit V.
- Thalib, B., Mala, S., dan Kamal, M. (2023). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEPA)*, 14(1).
- Thirtabrata, A. Q., Kencana, A. R. W., & Desmawan, D. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 68–76.
- Todaro, M. P., dan Smith, S. C. (2012). *Economic Development* (11th ed.). Pearson.
- Utami, F., Putri, F. M. E., Wibowo, M. G., dan Azwar, B. (2021). The Effect of Population, Labor Force on Economic Growth in OIC Countries. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 6(2), 144–156.
- Vivi Oktavia, D. Z. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 19 Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Barat Tahun 2019–2021. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* Vol.2, No.2, 266–282
- Wahyunto (2024). Infrastructure and Economic Growth: A Review of Empirical Studies. *Journal of Economic and Policy Research*, 18(2), 78–95.
- Walt Whitman Rostow. (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Waluyo. (2002). *Inovasi Teknologi dan Pengembangan Kapital Manusia dalam Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Q2.
- Wardhono, A., Indrawati, Y., Qoriah, C. G., & Nasir, M. A. (2019). *Analisis Data Time Series dalam Model Makroekonomi*. Pustaka Abadi.
- WHO. (n.d.). *Guidelines on Drinking-Water Quality*. World Health Organization. Diakses dari [https://www.who.int/water\\_sanitation\\_health/publications/dwq-guidelines-4/en/](https://www.who.int/water_sanitation_health/publications/dwq-guidelines-4/en/)
- Wijayanto, B. (2019). *Teori Pertumbuhan Endogenous*. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3317961> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3317961>
- World Bank. (2020). *World Development Indicators*. World Bank Group.
- Yakubu, M. M., Akanegbu, B. N., dan Jelilov, G. (2018). Female Labour Participation And Economic Growth In Nigeria. *Ilorin Journal of Economic Policy*, 5(5), 1–11